Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

ANALISIS BIBLIOMETRIK PERLINDUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS: KAJIAN LITERATUR BERBASIS VOSVIEWER (2016-2026)

BIBLIOMETRIC ANALYSIS OF SOCIAL PROTECTION FOR PERSONS WITH DISABILITIES: A VOSVIEWER-BASED LITERATURE REVIEW (2016-2026)

Anggita Budi Maharani[1], Gisska Putri Hidayat[2], Nandhini Yuliani[3]
[1,2,3]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

ARTICLEINFO

Article history:
Received: June 2026
Revised: June 2026
Accepted: July 2026
Available online: June 2026

Korespondensi Email:
[1]gitabudimhrn@gmail.com,
[2]hidayatgisska@gmail.com,
[3]nandhiniyuliani16@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

This study aims to map the development of scientific research on social protection for persons with disabilities in Indonesia through a bibliometric approach. The data used consists of 499 scientific documents sourced from Google Scholar, published during the period 2016–2026, and analyzed using VOSviewer software. The results show a significant upward trend in publications, with a peak of approximately 80 articles recorded in 2023, reflecting growing academic and policy interest following the enactment of Law No. 8 of 2016 on Persons with Disabilities and the impact of the COVID-19 pandemic on vulnerable groups. Keyword co-occurrence analysis produced 56 keywords classified into 9 clusters, encompassing themes of legal rights and protection, access to basic services, inclusive employment, gender perspectives, social insurance, rehabilitation, disability policy, vulnerable groups, and the role of social institutions. Sosio Informa emerged as the most productive journal with 7 articles, while Apsari, N.C. was identified as the most productive and collaborative author with 11 documents and a total link strength of 14. The findings indicate that research on social protection for persons with disabilities is multidisciplinary in nature and continues to develop across the fields of social welfare, public policy, law, and human rights. Future research should focus on the effectiveness of social protection program implementation at the regional level, participatory policy formulation involving persons with disabilities, and evidence-based evaluation of inclusive programs in Indonesia.

***Keyword**: bibliometric analysis; social protection; persons with disabilities; VOSviewer; disability policy; social welfare; inclusive social protection*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan kajian ilmiah mengenai perlindungan sosial terhadap penyandang disabilitas di Indonesia melalui pendekatan bibliometrik. Data yang digunakan terdiri dari 499 dokumen ilmiah yang bersumber dari Google Scholar dengan rentang waktu publikasi 2016–2026 dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan tren peningkatan publikasi yang signifikan, dengan puncak tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebanyak sekitar 80 artikel, yang mencerminkan meningkatnya perhatian akademik dan kebijakan pasca pengesahan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas serta dampak pandemi COVID-19 terhadap kelompok rentan. Analisis co-occurrence kata kunci menghasilkan 56 kata kunci yang terbagi

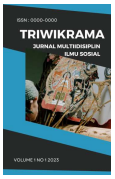

ke dalam 9 klaster, mencakup tema hak dan perlindungan hukum, pemenuhan hak dasar, aksesibilitas layanan, ketenagakerjaan inklusif, perspektif gender, jaminan sosial, rehabilitasi, kebijakan disabilitas, kelompok rentan, serta peran lembaga sosial. Sosio Informa tercatat sebagai jurnal paling produktif dengan 7 artikel, sementara Apsari, N.C. teridentifikasi sebagai penulis paling produktif dan kolaboratif dengan 11 dokumen dan total link strength sebesar 14. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas bersifat multidisipliner dan terus berkembang dalam ranah kesejahteraan sosial, kebijakan publik, hukum, dan hak asasi manusia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk berfokus pada efektivitas implementasi program perlindungan sosial di tingkat daerah, partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam perumusan kebijakan, serta evaluasi berbasis bukti terhadap program inklusif yang telah berjalan di Indonesia.
Kata Kunci: analisis bibliometrik; perlindungan sosial; penyandang disabilitas; VOSviewer; kebijakan disabilitas; kesejahteraan sosial; perlindungan sosial inklusif

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah individu yang mengalami keterbatasan pada fungsi fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang panjang, sehingga dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya kerap menghadapi hambatan yang menghalangi keikutsertaan mereka secara penuh dan setara dengan warga negara lainnya. Pemahaman publik yang masih banyak dipengaruhi oleh perspektif negatif memandang penyandang disabilitas sebagai pribadi yang tidak berdaya, layak dikasihani, atau menjadi beban sosial menjadi salah satu akar dari praktik diskriminasi yang terus berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam aspek perlindungan sosial yang semestinya tersedia bagi mereka (Widinarsih, 2019).

Di Indonesia, kondisi serupa tergambar dari data yang menunjukkan bahwa jutaan penduduk mengalami disabilitas pada berbagai tingkat, mulai dari ringan hingga berat, dengan distribusi yang tersebar di seluruh wilayah. Ironisnya, besarnya angka ini tidak selalu berbanding lurus dengan ketersediaan dan jangkauan program perlindungan sosial yang ada. Program perlindungan sosial pada dasarnya memiliki peran penting dalam melindungi individu dan komunitas dari berbagai kerentanan sosial ekonomi, sekaligus mendorong pembangunan yang inklusif (Judijanto, Muhtadi, & Arini, 2024). Namun riset menunjukkan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas berat di Indonesia belum menerima manfaat dari skema perlindungan sosial yang telah dirancang oleh pemerintah, sehingga mereka justru lebih rentan jatuh ke dalam kemiskinan dibandingkan kelompok masyarakat lainnya (Habibullah, 2017).

Negara Indonesia sesungguhnya telah menempatkan perlindungan terhadap penyandang disabilitas sebagai bagian dari tanggung jawab konstitusional. Ketentuan yang tertuang dalam Pasal 28H ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus guna memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama dalam rangka mencapai persamaan dan keadilan (Priamsari, 2019). Komitmen ini kemudian diperkuat melalui ratifikasi Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas pada tahun 2011 melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011, yang menempatkan isu disabilitas dalam bingkai hak asasi manusia secara universal (Priamsari, 2019). Tonggak berikutnya hadir melalui pengesahan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang secara lebih rinci mengatur pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan kesetaraan di berbagai bidang kehidupan (Priamsari, 2019; Widinarsih, 2019).

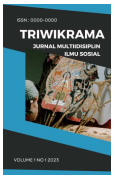

Meskipun kerangka hukum tersebut telah tersedia, realitas di lapangan menunjukkan bahwa jarak antara tataran regulasi dan tataran implementasi masih cukup lebar, khususnya dalam bidang perlindungan sosial. Kebijakan perlindungan sosial di Indonesia memang telah bergerak ke arah pendekatan yang lebih komprehensif, mencakup asistensi sosial berbasis keluarga dan siklus hidup, perluasan cakupan sistem jaminan sosial nasional, serta upaya peningkatan inklusivitas bagi penyandang disabilitas dan kelompok marjinal lainnya (Habibullah, 2017). Namun pada tataran praktik, sinergitas dan komplementaritas antar program perlindungan sosial masih belum berjalan optimal, sebab berbagai program yang ada cenderung berjalan sendiri-sendiri tanpa koordinasi yang memadai.

Dalam konteks perkembangan riset akademik, kajian mengenai perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas telah mengalami pertumbuhan yang cukup berarti secara global, terutama dalam satu dekade terakhir. Berbagai disiplin ilmu, mulai dari ilmu kesejahteraan sosial, hukum, kebijakan publik, ekonomi, hingga kesehatan masyarakat, telah memberikan kontribusi dalam membangun basis pengetahuan di bidang ini (Judijanto et al., 2024). Program perlindungan sosial yang dirancang secara inklusif terbukti mampu meningkatkan penikmatan hak secara langsung bagi penyandang disabilitas, mendorong kemandirian, serta memperkuat partisipasi mereka dalam kehidupan komunitas, sejalan dengan seruan Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas PBB agar sistem perlindungan sosial dirancang secara inklusif (Judijanto et al., 2024).

Kendati demikian, kajian yang secara khusus memetakan perkembangan riset pada irisan antara perlindungan sosial dan isu disabilitas melalui pendekatan bibliometrik masih sangat jarang ditemukan dalam literatur ilmiah yang ada. Sebagian besar studi bibliometrik yang pernah dilakukan lebih banyak membahas perlindungan sosial secara umum tanpa mendalami secara spesifik bagaimana perkembangan tema, pola kolaborasi ilmiah, dan arah riset masa depan dalam konteks disabilitas (Judijanto et al., 2024). Kesenjangan ini menjadi ruang yang perlu diisi agar pemahaman terhadap lanskap pengetahuan di bidang ini dapat lebih utuh dan komprehensif, sekaligus memberikan panduan yang lebih terarah bagi peneliti, pengambil kebijakan, maupun praktisi yang bekerja di bidang perlindungan sosial.

Penelitian ini menggunakan data publikasi yang bersumber dari Google Scholar sebagai basis data utama. Analisis dilakukan terhadap publikasi dalam rentang waktu 2016 hingga 2026, yang dipilih dengan pertimbangan bahwa periode ini mencakup fase pasca-pengesahan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Priamsari, 2019; Widinarsih, 2019), sehingga diharapkan dapat merekam dinamika perkembangan riset yang terjadi sejak momentum regulasi penting tersebut.

METODE (METHOD)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis literatur terkait perlindungan sosial terhadap penyandang disabilitas. Metode deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data berbentuk angka secara sistematis guna memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu fenomena sehingga memudahkan proses interpretasi dan penarikan kesimpulan (Sudirman et al., 2023). Selain itu, analisis bibliometrik merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data ilmiah secara sistematis melalui publikasi, sitasi, kata kunci, dan hubungan antar penulis atau dokumen guna memahami perkembangan suatu bidang ilmu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tren publikasi, pola keterkaitan, serta pengaruh antar penelitian berdasarkan data bibliografi yang bersifat objektif (Herawati et al., 2022).

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Data bibliografi dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran literatur pada basis data Google Scholar menggunakan kata kunci "perlindungan sosial" dan "disabilitas" dalam rentang waktu publikasi tahun 2016–2026. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan untuk menggambarkan perkembangan penelitian mengenai perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas selama satu dekade terakhir. Kata kunci yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian sehingga dapat menjaring literatur yang membahas isu perlindungan sosial dan disabilitas secara komprehensif.

Google Scholar dipilih sebagai sumber data karena menyediakan akses yang luas terhadap berbagai jenis publikasi ilmiah, seperti artikel jurnal, buku, prosiding konferensi, tesis, dan disertasi dari berbagai disiplin ilmu. Selain memiliki cakupan literatur yang luas, Google Scholar juga memudahkan peneliti dalam menelusuri publikasi dan sitasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudahan akses dan kelengkapan sumber yang tersedia menjadikan Google Scholar sebagai salah satu basis data yang banyak digunakan dalam penelitian bibliometrik untuk mengidentifikasi tren dan perkembangan suatu bidang kajian (Google Scholar, n.d.).

Seluruh hasil penelusuran kemudian diekstraksi dalam format RIS (*Research Information Systems*) untuk memudahkan proses pengolahan data. Data yang telah diekstraksi selanjutnya diimpor ke dalam perangkat lunak VOSviewer guna melakukan pemetaan dan analisis bibliometrik. Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh sebanyak 499 dokumen ilmiah yang digunakan sebagai corpus penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tren publikasi, pola keterkaitan kata kunci, serta perkembangan tema-tema penelitian yang berkaitan dengan perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas selama periode 2016–2026.

HASIL DAN DISKUSI

Publikasi Jurnal (2016-2026)

Data jumlah publikasi yang ditampilkan menggambarkan dinamika perkembangan riset mengenai perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas sepanjang periode 2016 hingga 2026, dengan catatan bahwa data pada tahun terakhir bersifat parsial mengingat periode pengambilan data masih berada pada tahun berjalan. Secara umum, grafik tersebut memperlihatkan kecenderungan peningkatan jumlah publikasi dari tahun ke tahun, meskipun tidak berlangsung secara linear melainkan mengalami fluktuasi pada beberapa periode tertentu.

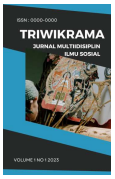

Pada tahun 2016, jumlah publikasi yang teridentifikasi masih tergolong rendah, yakni sekitar 16 artikel. Angka ini kemudian meningkat hampir dua kali lipat pada tahun 2017 menjadi sekitar 30 publikasi, sebelum bergerak relatif stagnan pada rentang 2018 hingga 2019 dengan kisaran 34 hingga 37 artikel per tahun. Pola pada periode awal ini dapat dimaknai sebagai fase pembentukan wacana akademik mengenai perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas, yang mulai tumbuh seiring dengan pengesahan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas sebagai landasan hukum yang lebih komprehensif dibandingkan regulasi sebelumnya.

Peningkatan yang lebih signifikan baru terlihat pada tahun 2020, dengan jumlah publikasi melonjak menjadi sekitar 45 artikel, dan berlanjut naik hingga mencapai 59 publikasi pada tahun 2021. Tren peningkatan pada periode ini sejalan dengan meningkatnya perhatian global terhadap isu kerentanan sosial, termasuk kerentanan yang dialami penyandang disabilitas, di tengah situasi pandemi yang turut memperburuk akses mereka terhadap layanan dasar dan jaring pengaman sosial.

Sempat terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi sekitar 49 publikasi, namun tren tersebut kembali melonjak tajam pada tahun 2023 yang mencatatkan titik tertinggi sepanjang periode pengamatan dengan sekitar 80 publikasi. Lonjakan ini kemudian diikuti oleh penurunan moderat pada tahun 2024 (71 publikasi) dan 2025 (60 publikasi), meski jumlah tersebut tetap jauh lebih tinggi dibandingkan capaian pada periode-periode sebelumnya.

Fluktuasi pada rentang 2022 hingga 2025 ini mengindikasikan bahwa topik perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas telah berkembang menjadi isu yang relatif mapan dalam diskursus akademik, bukan sekadar tren sesaat yang muncul akibat momentum tertentu. Tingginya jumlah publikasi pada periode 2023 hingga 2025 turut mencerminkan semakin kuatnya kesadaran kolektif terhadap urgensi inklusi sosial pasca masa pemulihan pandemi, serta semakin banyaknya kajian lanjutan yang merespons implementasi kebijakan perlindungan sosial yang telah berjalan sejak periode sebelumnya.

Adapun rendahnya jumlah publikasi pada tahun 2026 perlu dimaknai secara proporsional, mengingat data pada tahun tersebut hanya mencakup sebagian periode tahun berjalan dan belum merepresentasikan capaian publikasi secara penuh selama satu tahun. Dengan demikian, angka tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai indikasi penurunan minat riset pada topik ini, melainkan semata-mata sebagai konsekuensi dari keterbatasan rentang waktu pengambilan data.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan dinamika tren ini. Pertama, pemberlakuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas secara langsung merangsang minat akademik para peneliti untuk mengkaji implementasi, hambatan, dan efektivitas regulasi tersebut di berbagai sektor kehidupan. Kedua, pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 mempertegas kerentanan kelompok penyandang disabilitas dalam mengakses layanan sosial, kesehatan, dan perlindungan negara, sehingga mendorong lonjakan publikasi pada periode 2020 hingga 2021. Ketiga, semakin kuatnya dorongan dari lembaga pendidikan tinggi dan kementerian terkait untuk menghasilkan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi turut berkontribusi pada meningkatnya volume artikel di tahun-tahun berikutnya.

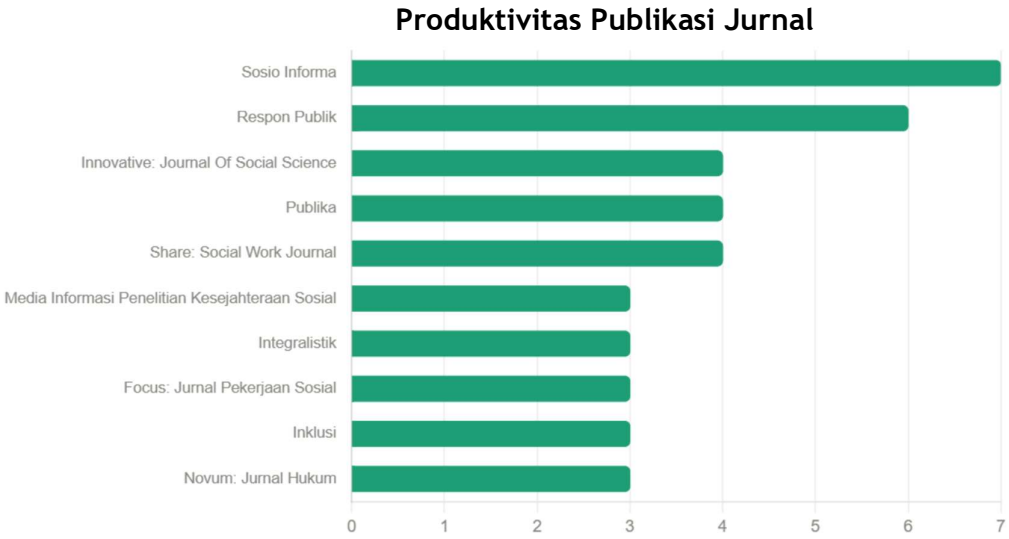

Sosio Informa menempati posisi pertama sebagai jurnal yang paling banyak mempublikasikan penelitian terkait perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas dengan total 7 artikel. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan jurnal lainnya dalam data yang dianalisis. Dominasi Sosio Informa dapat dipahami karena jurnal ini memiliki fokus yang kuat pada isu kesejahteraan sosial, kebijakan sosial, dan kelompok rentan yang sejalan dengan tema perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas. Posisi kedua ditempati oleh Respon Publik dengan 6 artikel, yang menunjukkan bahwa kajian mengenai perlindungan sosial juga banyak berkembang dalam ranah administrasi publik dan kebijakan pemerintahan.

Pada kelompok berikutnya terdapat Innovative: Journal of Social Science, Publika, dan Share: Social Work Journal yang masing-masing mempublikasikan 4 artikel. Sementara itu, Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Integralistik, Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, Inklusi, dan Novum: Jurnal Hukum masing-masing menghasilkan 3 artikel. Sebaran publikasi yang relatif merata pada sejumlah jurnal tersebut menunjukkan bahwa isu perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas tidak hanya menjadi perhatian dalam satu disiplin ilmu tertentu, tetapi juga dikaji dari berbagai perspektif keilmuan.

Keberadaan Share: Social Work Journal dan Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial menunjukkan bahwa topik ini memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial, terutama dalam konteks pemberdayaan, pendampingan, dan pemenuhan kebutuhan kelompok rentan. Di sisi lain, munculnya Novum: Jurnal Hukum dan Inklusi memperlihatkan bahwa isu perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas juga banyak dibahas dari sudut pandang hak-hak penyandang disabilitas, akses terhadap layanan sosial, serta implementasi kebijakan dan regulasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas bersifat multidisipliner dan terus berkembang seiring meningkatnya perhatian terhadap isu inklusi dan kesejahteraan sosial di Indonesia.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

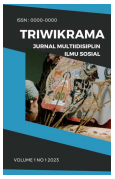

Produktivitas Penulis dan Kekuatan Hubungan (Link Strength)

Tabel 1. Produktivitas Penulis dan Link Strength Terkait

NO	Author	Documents	Total Link Strength
1.	Apsari, NC	11	14
2.	Subroto, M	9	9
3.	Raharjo, ST	5	7
4.	Trustisari, H	4	4
5.	Muchsin, S	3	6
6.	Pribadi, F	3	3
7.	Sakinah, I	2	4
8.	Suyeno, S	2	4
9.	Supriyanto, D	2	4
10.	Manalu, D	2	4
11.	Ginting, B	2	4
12.	Humaedi, S	2	3
13.	Fikri, A	2	3
14.	Sukmana, O	2	3
15.	Lestari, EY	2	3

Sumber: VOSviewer dan Olah Data Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa produktivitas dokumen pada umumnya memiliki hubungan positif dengan total *link strength*, meskipun hubungan tersebut tidak selalu bersifat linear. Apsari, N.C. menempati posisi tertinggi baik dari segi jumlah dokumen maupun kekuatan hubungan kolaboratif, dengan total 11 dokumen, *total link strength* sebesar 14, serta keterhubungan dengan 13 penulis lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa Apsari, N.C. berperan sebagai aktor sentral (*key player*) dalam jaringan penelitian perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas. Posisi berikutnya ditempati oleh Subroto, M. dengan 9 dokumen dan *total link strength* sebesar 9. Pola tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang relatif seimbang antara tingkat produktivitas dan intensitas kolaborasi yang dibangun dalam publikasi ilmiah.

Menariknya, hubungan antara produktivitas dan kekuatan kolaborasi tidak selalu berjalan searah. Muchsin, S., misalnya, hanya menghasilkan 3 dokumen, namun memiliki *total link strength* sebesar 6, lebih tinggi dibandingkan Pribadi, F. yang memiliki jumlah dokumen yang

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

sama tetapi *total link strength* sebesar 3. Kondisi ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan dalam jaringan penelitian tidak hanya ditentukan oleh jumlah publikasi, tetapi juga oleh intensitas dan konsistensi kolaborasi antar penulis. Tingginya *link strength* yang dimiliki Muchsin, S. mengindikasikan adanya hubungan kolaboratif yang lebih kuat dan berkelanjutan dengan sejumlah penulis lain dalam jaringan penelitian.

Pola serupa juga terlihat pada beberapa penulis yang hanya menghasilkan dua dokumen, seperti Supriyanto, D., Manalu, D., dan Ginting, B., namun mampu mencapai *total link strength* sebesar 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kolaborasi yang beragam dapat meningkatkan posisi penulis dalam jaringan penelitian meskipun jumlah publikasinya relatif terbatas. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa jaringan penelitian mengenai perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas cenderung dibangun melalui kolaborasi kelompok-kelompok kecil yang berlangsung secara konsisten. Dengan demikian, kualitas dan keberlanjutan kolaborasi menjadi faktor yang sama pentingnya dengan produktivitas publikasi dalam membentuk pengaruh dan konektivitas penulis dalam jaringan penelitian.

Visualisasi Jaringan dengan VOSViewer

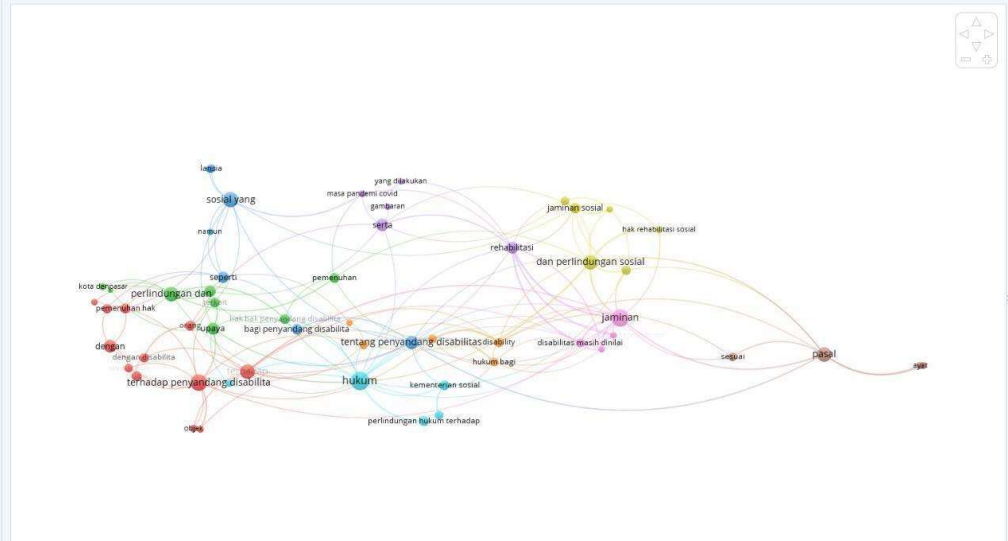

Sumber: VOSviewer dan Olah Data Peneliti

Visualisasi jaringan (network visualization) menunjukkan bahwa penelitian mengenai perlindungan sosial dan disabilitas membentuk jaringan keterhubungan yang cukup luas antar topik penelitian. Hubungan antar kata kunci dalam jaringan menunjukkan bahwa kajian mengenai disabilitas sering dikaitkan dengan berbagai aspek perlindungan sosial, baik dalam konteks pemenuhan kebutuhan dasar, akses terhadap layanan sosial, maupun upaya peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas. Besarnya ukuran node menunjukkan tingginya frekuensi kemunculan tema tersebut dalam publikasi yang dianalisis.

Hasil pemetaan juga memperlihatkan adanya beberapa kelompok tema yang saling terhubung satu sama lain. Keterhubungan tersebut menunjukkan bahwa isu perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas tidak dipahami sebagai isu tunggal, melainkan berkaitan dengan berbagai dimensi kesejahteraan sosial yang saling mempengaruhi. Kondisi ini mencerminkan kompleksitas kebutuhan penyandang disabilitas yang memerlukan pendekatan yang komprehensif dalam perumusan maupun pelaksanaan program perlindungan sosial.

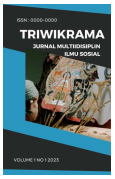

Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan data publikasi dari basis data Google Scholar pada periode 2016–2026. Hasil penelusuran menunjukkan terdapat 499 dokumen yang membahas perlindungan sosial terhadap penyandang disabilitas. Jumlah publikasi menunjukkan bahwa topik perlindungan sosial terhadap penyandang disabilitas semakin banyak dikaji dan menjadi perhatian peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini juga menunjukkan bahwa isu disabilitas tidak hanya dibahas dari sisi kesehatan, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan sosial, kebijakan publik, pendidikan, ketenagakerjaan, dan hak asasi manusia.

Hasil analisis menggunakan VOSviewer menghasilkan 56 kata kunci yang terbagi ke dalam 9 klaster. Klaster tersebut terdiri atas tema hak dan perlindungan hukum, pemenuhan hak dasar, aksesibilitas layanan, disabilitas dan kerja, aspek gender dan jaminan sosial, rehabilitasi, kebijakan disabilitas, kelompok rentan, serta peran lembaga sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai perlindungan sosial terhadap penyandang disabilitas memiliki cakupan yang luas dan saling berkaitan. Selain itu, D. Widinarsih merupakan salah satu penulis yang cukup banyak berkontribusi dalam kajian disabilitas. Beberapa tulisannya, seperti Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi (2019), Akses Penyandang Disabilitas terhadap Pekerjaan: Kajian Literatur (2022), Metode dan Media Pembelajaran untuk Pendidikan Inklusi bagi Penyandang Autis di Indonesia (2023), serta Disability Inclusion and Disability Awareness in Muslim Society (2017), banyak dijadikan rujukan oleh penelitian lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa karya-karyanya memiliki peran penting dalam perkembangan kajian disabilitas, khususnya yang berkaitan dengan perlindungan sosial dan inklusi di Indonesia. Dominasi artikel-artikel yang diterbitkan pada rentang 2016 hingga 2020 di antara sepuluh besar ini mengindikasikan bahwa karya-karya awal yang meletakkan fondasi teoritis dan yuridis memiliki daya sitasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan artikel-artikel yang diterbitkan belakangan, sebuah fenomena yang lazim dijumpai dalam analisis bibliometrik dan mencerminkan proses akumulasi pengaruh akademik yang membutuhkan waktu.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil analisis bibliometrik ini menunjukkan bahwa kajian tentang perlindungan sosial terhadap penyandang disabilitas di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dan signifikan dalam satu dekade terakhir, dengan puncak produksi ilmiah tercatat pada tahun 2023. Landasan diskursus akademik dalam topik ini didominasi oleh perspektif yuridis-normatif dan kesejahteraan sosial, sebagaimana tercermin dari kluster kata kunci serta distribusi jurnal penerbit yang ada.

Karya Widinarsih (2019) yang menempati posisi teratas dengan 354 sitasi membuktikan bahwa kajian konseptual dan definitif yang solid memiliki daya pengaruh jangka panjang yang jauh melampaui kajian-kajian empiris berbasis kasus. Sementara itu, karya-karya terbaru dalam corpus mulai mengeksplorasi dimensi yang lebih beragam seperti ketenagakerjaan inklusif, perspektif gender, aksesibilitas layanan publik, dan dampak pandemi terhadap kelompok penyandang disabilitas. Temuan ini dapat menjadi panduan bagi peneliti berikutnya dalam memetakan celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya mengenai efektivitas implementasi program perlindungan sosial di tingkat daerah, partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam proses perumusan kebijakan, serta evaluasi berbasis bukti terhadap program-program inklusif yang telah berjalan di Indonesia.

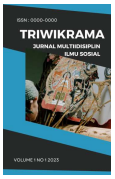

DAFTAR PUSTAKA

Habibullah. (2017). Perlindungan Sosial Komprehensif di Indonesia. *Sosio Informa*, 3(1), 1–14.

Herawati, N., Rizal, A., & Maulana, I. (2022). Analisis bibliometrik penelitian kesejahteraan sosial di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, 21*(1), 1–15.

Judijanto, L., Muhtadi, M. A., & Arini, R. E. (2024). Bibliometric Analysis of Social Protection Programs in Social Welfare. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(3), 483–491.

Priamsari, RR. P. A. (2019). Hukum yang Berkeadilan bagi Penyandang Disabilitas. *Masalah-Masalah Hukum*, 48(2), 215–223.

Sudirman, S., Haryanto, T., & Pratama, R. (2023). Metode penelitian deskriptif kuantitatif dalam ilmu sosial. *Jurnal Metodologi Penelitian, 10*(2), 45–60.

Widinarsih, D. (2019). Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 127–142.